

# PENGUATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR MELALUI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL MANDIRI BERBASIS WEB APLIKASI

## STRENGTHENING THE LITERACY AND NUMERATION SKILLS OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS THROUGH DEVELOPING INDEPENDENT DIGITAL LIBRARIES BASED ON WEB APPLICATIONS

I Gede Wiratmaja<sup>1</sup>, Edi Elisa<sup>2</sup>, I Nyoman Pasek Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin FTK UNDIKSHA  
e-mail: [wiratmaja@undiksha.ac.id](mailto:wiratmaja@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan literasi dan numerasi yang baik merupakan kunci keberhasilan siswa di sekolah dan masa depan mereka. Namun, perpustakaan tradisional di sekolah sering kali memiliki keterbatasan, seperti jumlah koleksi buku yang minim dan jam operasional yang terbatas. Untuk mengatasi kelemahan ini, pelatihan pengembangan perpustakaan digital berbasis web dengan *platform Google Sites* menjadi solusi efektif. Platform ini memudahkan pengguna dalam proses pembuatan halaman web tanpa memerlukan keahlian IT yang tinggi. Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kombinasi demonstrasi dan *Research and Development* (R&D), dengan luaran berupa produk digital berbasis website. Dalam pelatihan ini tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan tutor bagi guru serta pustakawan sekolah. Perpustakaan digital berbasis web aplikasi ini ternyata mampu mendukung peningkatan literasi digital guru serta literasi dan numerasi siswa. Pengembangan perpustakaan digital ini diharapkan menjadi model bagi sekolah lain untuk dapat memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar.

**Kata kunci:** Literasi dan Numerasi, Perpustakaan Digital, Web Aplikasi

### Abstract

Good literacy and numeracy skills are key to students' success in school and their future. However, traditional libraries in schools often have limitations, such as minimal book collections and limited operating hours. To overcome these weaknesses, training in web-based digital library development with the Google Sites platform is an effective solution. This platform makes it easy for users to create web pages without requiring high IT skills. This community service program uses a combination of demonstration and Research and Development (R&D) methods, with outputs in the form of website-based digital products. In this training, the team acted as facilitators and tutors for teachers and school librarians. The web-based digital library application was able to support the improvement of teachers' digital literacy and students' literacy and numeracy. The development of this digital library is expected to be a model for other schools to strengthen students' literacy and numeracy skills, especially at the elementary school level.

**Keywords:** *Literacy and Numeracy, Digital Library, Web Application*

## **1. PENDAHULUAN**

Sebagai bentuk dukungan bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, di antaranya Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). GLN bertujuan untuk mendorong minat baca dan keterampilan literasi siswa dengan menyediakan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, mengadakan kegiatan membaca dan menulis bersama, serta memberikan berbagai pelatihan literasi kepada para guru dan siswa. Melalui upaya ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks yang tertuang dalam buku bacaan di perpustakaan sekolah.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, literasi kini mencakup aspek yang lebih luas termasuk literasi digital atau literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Literasi digital melibatkan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menemukan, menggunakan, dan menyebarkan informasi di dunia digital secara efektif. Dalam hal ini, siswa juga perlu dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan risiko yang muncul dari perkembangan teknologi digital (Fajri & Irwan Padli Nasution, 2023). Kegiatan literasi idealnya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Perbedaan utama literasi digital dengan literasi baca tulis tradisional terletak pada sumber bacaan yang digunakan (Hendaryan et al., 2021). Oleh karena itu, kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital terkini untuk mendukung kebutuhan era digital yang menuntut kecakapan hidup sejalan dengan digitalisasi di berbagai bidang (Soedarto Harjono, 2018).

Dalam konteks pembelajaran, keberadaan perpustakaan memainkan peran penting. Siswa yang memiliki akses ke perpustakaan yang lengkap dan aktif cenderung mencapai keberhasilan akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memiliki akses serupa. Selain itu, perpustakaan juga membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, mendorong minat baca, dan wawasan di berbagai bidang. Beragam sumber bacaan seperti buku, majalah, jurnal, memperluas dan materi lainnya yang disediakan perpustakaan menjadi sarana pendukung untuk membantu siswa dalam belajar, memperoleh pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi.

Dengan adanya perpustakaan, siswa memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai bahan bacaan yang relevan dengan pelajaran di sekolah sekaligus memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang tidak tersedia dalam buku teks. Perpustakaan juga berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam membaca dan menulis. Dengan menyediakan akses mudah dan lengkap ke bahan bacaan, perpustakaan mendorong siswa untuk membaca dan menulis secara mandiri sekaligus memperkuat ketertarikan mereka terhadap literasi.

Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi siswa karena perannya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, yang merupakan faktor kunci keberhasilan di sekolah maupun masa depan. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, sedangkan numerasi melibatkan pemanfaatan angka dan kemampuan memecahkan masalah matematika. Dalam hal ini, perpustakaan berfungsi sebagai sumber daya yang sangat bermanfaat untuk mendukung pengembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Meskipun perpustakaan tradisional memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utamanya adalah terbatasnya koleksi buku dan sumber bacaan yang tersedia. Keterbatasan ini dapat memengaruhi kualitas serta keragaman bahan bacaan, sehingga siswa kesulitan mendapatkan sumber yang sesuai untuk mendukung proses belajar mereka. Selain itu, jam operasional perpustakaan tradisional yang terbatas sering menjadi hambatan bagi siswa yang memiliki jadwal padat, karena mereka tidak dapat mengakses perpustakaan dengan fleksibel. Masalah lainnya adalah keterbatasan ruang di perpustakaan, yang dapat membuat siswa merasa kurang nyaman untuk membaca di tempat tersebut. Akibatnya, siswa cenderung memilih lokasi lain yang lebih mendukung suasana belajar mereka.

Pengembangan perpustakaan digital dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Dengan kemajuan teknologi, perpustakaan digital semakin menggantikan peran perpustakaan tradisional melalui berbagai kelebihannya. Salah satu keunggulan utama perpustakaan digital adalah kemudahan akses yang ditawarkannya. Siswa dapat menjelajahi beragam bahan bacaan dari berbagai sumber secara daring, tanpa perlu mengunjungi perpustakaan fisik. Hal ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga mengurangi biaya yang diperlukan untuk mencapai perpustakaan.

Perpustakaan digital menawarkan akses ke berbagai sumber pembelajaran matematika, seperti video tutorial dan permainan interaktif, yang dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika dengan cara yang lebih menyenangkan. Dengan adanya perpustakaan digital, siswa dapat membaca dan belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, perpustakaan digital memperluas wawasan siswa melalui koleksi bahan bacaan yang lebih beragam. Berbeda dengan perpustakaan tradisional yang memiliki keterbatasan ruang penyimpanan, perpustakaan digital dapat menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, dan lainnya.

Keberadaan perpustakaan digital sangat penting dalam mendukung literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Kemudahan akses dan keragaman koleksi yang dimilikinya memungkinkan siswa untuk memperluas pengetahuan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan perpustakaan digital sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu cara mengatasi keterbatasan perpustakaan tradisional adalah dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan perpustakaan digital mandiri menggunakan platform seperti Google Sites. Platform ini memungkinkan pengguna, termasuk guru sekolah dasar, untuk dengan mudah membuat situs web tanpa memerlukan keahlian

teknis tinggi. Dalam proses pembuatan perpustakaan digital, guru dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti pembuatan halaman, penambahan gambar, video, dokumen, serta tautan ke sumber bacaan terkait. Dengan adanya perpustakaan digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber bacaan dari mana saja tanpa harus mengunjungi perpustakaan fisik. Hal ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan literasi dan teknologi siswa tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menjadi latar belakang pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Salah satunya adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Habibillah et al. (2022), yang mengembangkan perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 8 Rantau Bayur Palembang. Pengembangan ini menggunakan Unified Modeling Language (UML) dan metode *waterfall* dalam proses perangkat lunaknya. Selanjutnya, Hartono (2017) mengemukakan perubahan paradigma perpustakaan dari sekadar gudang buku (*book custodian*) menjadi perpustakaan multimedia modern yang dapat diakses secara daring.

Pengabdian lain dilakukan oleh Dwi Damayanti et al. (2022) yang menyoroti perlunya inovasi layanan informasi digital secara virtual, yang menuntut pustakawan mengambil langkah besar dalam mengembangkan perpustakaan berbasis digital. Pustakawan diharapkan menjadi ujung tombak literasi di Indonesia dengan memberikan ide dan inovasi, baik secara virtual maupun langsung, berbasis digital kepada masyarakat. Selain itu, kajian Arum dan Marfianti (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan perpustakaan digital tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia, penerapan teknologi informasi, serta strategi dan rencana pengembangan yang terstruktur untuk memberikan pelayanan perpustakaan yang optimal. Berdasarkan hasil-hasil pengabdian tersebut, pemberian pelatihan pengembangan perpustakaan digital menjadi sangat penting sebagai langkah strategis dalam memperkuat literasi siswa sekolah dasar, terutama dalam bidang literasi digital.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah mitra, tim pengabdian menemukan sejumlah permasalahan klasik, terutama terkait literasi digital khususnya di kalangan guru SD Negeri 1 Kerobokan. Beberapa guru masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai dengan akses yang mudah. Kendati demikian, pemanfaatan fasilitas tersebut tetap membutuhkan pendampingan dari mentor berpengalaman untuk membantu pengembangan perangkat sekolah yang berkaitan dengan literasi digital. Kendala lain yang dihadapi guru meliputi faktor usia, tingkat kesibukan mengajar, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan atau workshop literasi digital.

Selain itu, perpustakaan sekolah masih berupa perpustakaan tradisional dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan ruang baca dan koleksi buku menjadi salah satu kendala utama, sehingga siswa sulit memperoleh informasi dan pengetahuan baru di luar koleksi yang ada. Perpustakaan tradisional juga memiliki keterbatasan jam operasional dan aksesibilitas, yang semakin menyulitkan siswa, terutama mereka yang tinggal jauh dari sekolah. Lebih lanjut, perpustakaan tradisional cenderung kurang

menarik bagi anak-anak yang akrab dengan teknologi modern, karena hanya menyediakan koleksi buku cetak tanpa versi digital. Dalam era digital ini, perpustakaan dengan koleksi lebih lengkap, tampilan menarik, serta kemampuan diakses kapan saja melalui perangkat seperti smartphone dan tablet menjadi kebutuhan mendesak.

Dari analisis kebutuhan yang dilakukan, tim pengabdian menyimpulkan perlunya pelatihan pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi. Pelatihan ini dirancang agar mudah digunakan tanpa memerlukan keahlian tinggi di bidang TIK serta bersifat gratis. Dengan perpustakaan digital ini, guru dan pustakawan dapat mengelola koleksi buku dan layanan dengan lebih cepat dan efisien. Perpustakaan digital yang ditawarkan juga menyediakan bahan bacaan interaktif dan menarik, seperti e-book, audiobook, dan permainan edukatif.

Perpustakaan digital diharapkan mampu bersinergi dengan perpustakaan tradisional untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada. Transformasi perpustakaan tradisional menjadi lebih modern, termasuk peningkatan koleksi bahan bacaan dan penyesuaian jam operasional, sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan teknologi dan memenuhi kebutuhan zaman. Walaupun memiliki sejumlah keterbatasan, perpustakaan tradisional tetap penting untuk dipertahankan dan dikembangkan guna menjaga keterlibatan sosial siswa. Sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang berharga, perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

## **2. METODE**

Untuk meningkatkan koleksi bahan bacaan, jam operasional, aksesibilitas, dan layanan perpustakaan yang lebih modern serta terhubung dengan teknologi terkini terutama mengingat tampilan perpustakaan fisik saat ini di sekolah kurang menarik bagi siswa yang terbiasa dengan teknologi modern, tim pengabdian melaksanakan pendampingan dan pelatihan. Kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan pendekatan *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan perpustakaan digital berbasis web aplikasi melalui platform Google Sites, guna memperkuat literasi dan numerasi siswa. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dan pustakawan dapat memahami proses pengembangan perpustakaan digital yang menarik dan interaktif, serta mampu mengelola layanan perpustakaan yang lebih modern dan berbasis teknologi terkini.

Tahapan agenda pelatihan ini meliputi:

1. Penyampaian Materi Awal: Tim pengabdian sebagai fasilitator memberikan penjelasan dan presentasi secara luring tentang tujuan dan manfaat pelatihan, serta memperkenalkan perpustakaan digital berbasis Google Sites sebagai pelengkap perpustakaan tradisional yang ada di sekolah mitra.
2. Studi Awal/Analisis Kebutuhan: Dilakukan penilaian kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta terhadap perpustakaan digital. Dari 12 peserta pelatihan (9 guru, 2 staf administrasi, dan 1 pustakawan), diketahui bahwa mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi.

3. Penjelasan Konsep Dasar: Peserta diberikan pemahaman tentang konsep perpustakaan digital serta teknologi yang mendukungnya. Tim pengabdian menyediakan modul/tutorial teknis terkait pengembangan perpustakaan digital berbasis Google Sites.
4. Demonstrasi Langsung: Tim pengabdian menunjukkan langkah-langkah pengembangan dan penggunaan perpustakaan digital, disertai bimbingan teknis dan diskusi interaktif dengan peserta.
5. Proyek Pengembangan: Peserta pelatihan diberi tugas untuk mengembangkan perpustakaan digital di sekolah mereka. Guru bekerja sama secara kolaboratif untuk menciptakan perpustakaan digital berbasis Google Sites yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
6. Diskusi Multi Arah: Tim pengabdian dan peserta membahas kendala dan hambatan yang dihadapi selama proses pengembangan, serta mengeksplorasi inovasi untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan digital, termasuk sebagai media promosi sekolah dan wadah publikasi proyek siswa sesuai implementasi kurikulum Merdeka Belajar Mandiri Berubah.
7. Evaluasi Pelatihan: Hasil pelatihan dievaluasi, termasuk pembelajaran dan kinerja guru dalam mengimplementasikan perpustakaan digital dalam proses pembelajaran.
8. Tindak Lanjut: Tim pengabdian memberikan dukungan berkelanjutan kepada guru, seperti bimbingan teknis lanjutan, untuk memastikan penerapan perpustakaan digital dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian juga dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai tim teknis/ *IT Support*. Pada saat kegiatan pelatihan berlangsung, peserta pelatihan sangat antusias dan tertarik dengan kegiatan pelatihan ini dan terjadi komunikasi yang intens meliputi tanya jawab dan diskusi antara tim pengabdian dan peserta pelatihan untuk membahas dan memecahkan permasalahan seputar pengembangan perpustakaan digital berbasis web aplikasi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

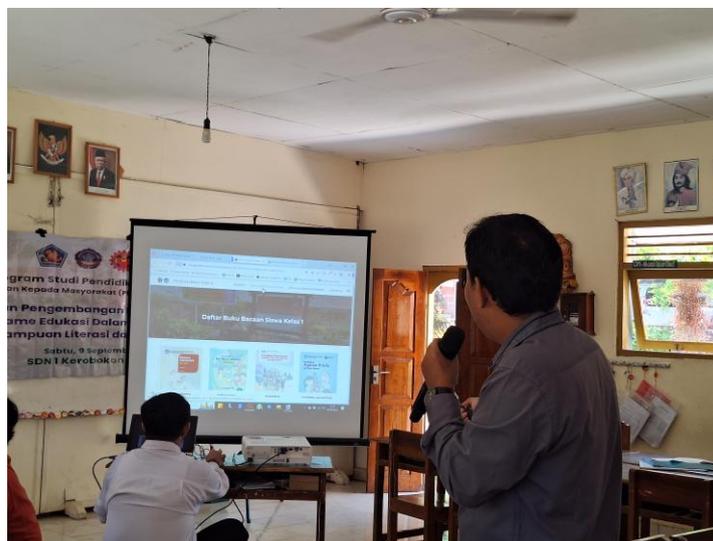
### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan tutor bagi guru serta pustakawan dalam proses pengembangan perpustakaan digital berbasis web menggunakan Google Sites yang telah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Selama pelatihan, peserta menunjukkan dukungan penuh terhadap program ini, terlihat dari antusiasme dan semangat tinggi, meskipun sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pelatihan serupa, khususnya yang terkait dengan pengembangan perpustakaan digital berbasis web.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi *Google Sites* Secara Luring (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Program ini mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah, termasuk para guru, staf administrasi, dan pustakawan, yang aktif berpartisipasi dalam pelatihan. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian didukung oleh pengelola sekolah, dewan guru, serta Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pendidikan dan Olahraga. Selain itu, untuk mendukung kelancaran dan efektivitas perpustakaan digital, diperlukan penyesuaian infrastruktur serta peningkatan kualitas internet di sekolah.



Gambar 2. Demonstrasi Proses Input Buku Bacaan Siswa Ke dalam Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan keterampilan teknologi para guru dan siswa, sehingga mereka lebih terampil dalam menggunakan *Google Sites*. Pelatihan

ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi guru dalam pengelolaan perpustakaan digital sekaligus membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka. Hasil yang diharapkan mencakup peningkatan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pemahaman informasi siswa secara umum.



Gambar 3. Pemaparan Langkah – Langkah Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi *Google Sites* (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Program ini memberikan manfaat signifikan bagi sekolah mitra. Perpustakaan digital memungkinkan akses yang lebih luas ke sumber daya pendidikan seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan pembelajaran lain yang sebelumnya mungkin tidak tersedia di perpustakaan fisik. Dengan kemudahan pencarian berbasis kata kunci atau topik, siswa dapat lebih efisien menemukan informasi yang diperlukan untuk tugas atau proyek mereka.

Output dari kegiatan ini berupa produk digital, yaitu perpustakaan digital siswa berbasis *Google Sites*, yang diharapkan berdampak positif pada peningkatan literasi dan numerasi siswa di SDN 1 Kerobokan-Buleleng.



Gambar 4. *Screenshot* Tampilan Beranda Perpustakaan Digital Berbasis Web Aplikasi *Google Sites* (Dokumentasi Pribadi, 2024)

Program pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan digital guru dan pustakawan, yang memudahkan mereka untuk mentransfer ilmu kepada siswa di era digital ini. Dengan kemampuan literasi digital yang baik, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, serta mendorong partisipasi dan kerja sama dalam pengelolaan perpustakaan digital. Program ini juga menumbuhkan kreativitas serta antusiasme para guru dalam mendukung perkembangan kemampuan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan perpustakaan digital berbasis *Google Sites* terbukti efektif, relevan, dan menarik, sebagaimana terlihat dari antusiasme serta umpan balik positif yang diberikan oleh peserta selama pelatihan. Pelatihan ini memberikan manfaat nyata bagi para guru dalam meningkatkan keterampilan literasi digital, seperti kemampuan mengakses informasi secara daring, memanfaatkan database, dan menggunakan aplikasi perpustakaan digital berbasis web untuk mendukung layanan perpustakaan yang lebih modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Untuk menjamin keberlanjutan program ini, diperlukan bimbingan teknis secara berkesinambungan bagi guru dan siswa. Langkah ini akan membantu mereka terus meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta pemanfaatan perpustakaan digital secara efektif. Selain itu, tindak lanjut lainnya meliputi pengembangan konten perpustakaan digital dengan menambahkan materi baru yang relevan dan memperbarui materi yang ada agar sesuai dengan kurikulum terbaru. Melibatkan orang tua dalam mendukung pengembangan literasi dan numerasi siswa juga menjadi langkah strategis. Hal ini dapat diwujudkan melalui pertemuan antara guru dan orang tua untuk

memberikan panduan mengenai aktivitas belajar anak di rumah dengan memanfaatkan teknologi digital.

Hasil dari program pelatihan ini juga dapat didiseminasi ke satuan pendidikan lain sebagai bentuk berbagi praktik baik (sharing session) dan dijadikan sebagai proyek percontohan (pilot project) untuk memperkuat literasi dan numerasi siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. 2021. Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.26623/jisl>
- Dwi Damayanti, A., Aditya Ardhana, L., Kurnia Sindi, F., Aidila, V., & Isfina Putri Maharani, N. 2022. Layanan Referensi Berbasis Digital Di Perpustakaan Nasional. *JIPKA*, 2(1).
- Fahkiroh, A., Fatmawati, D. P., & Amalia, S. R. 2022. Studi Literatur: Literasi Digital Sebagai Dasar Dari Kompetensi Pedagogik Pada Calon Guru Matematika Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, 4(1).
- Fajri, F., & Irwan Padli Nasution, M. 2023. Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities And Challenges In Building Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1–13.
- Habibillah, A., Terttiaavini, T., & Heryati, A. 2022. Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD Negeri 8 Rantau Bayur Palembang. *Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1).
- Hartono. 2017. Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi. *Jurnal Perpustakaan*, 8(1).
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. 2021. Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*, 6(1).
- Soedarto Harjono, H. 2018. Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1–7.